

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk hidup yang sangat mulia dan terhormat di sisi-Nya, yang diciptakan oleh Allah Swt dalam keadaan yang sebaik-baiknya, yang diberikan akal untuk berpikir dan hati untuk merasakan, sehingga manusia dapat memahami ilmu yang Allah turunkan dan mampu berbuat baik kepada yang lainnya. Manusia sendiri merupakan makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup tanpa makhluk hidup lainnya. Allah Swt menjelaskan bahwa dalam tujuan penciptaan manusia tidak lain adalah semata-mata untuk beribadah. Beribadah di sini dalam bentuk *ibadah mahdah* yaitu beribadah langsung kepada Allah Swt, dan *ibadah ghairu mahdah* yaitu melakukan aktivitas dengan sesama makhluk.¹ Allah berfirman dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 dan surah Al-Hujaraat ayat 13:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”²

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٥٦﴾

¹ Sudono Syueb, *Buku Pintar Agama Islam* (Jakarta: Percetakan Bushido Indonesia Delta Media, 2011), 70.

² QS. Adz-Dzariyat (51) : 56.

Artinya :”Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”³

Dalam surat Al-Hujaraat ayat 13 dijelaskan bahwasanya Allah menyuruh manusia untuk saling mengenal, ayat ini juga merupakan dasar demokrasi yang benar di dalam Islam dengan menghilangkan kasta dan perbedaan. Sehingga sebagai sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat tidak boleh saling membedakan, karena pada dasarnya tidak ada yang membuat manusia berbeda di sisi Allah melainkan ketaqwaannya.

Islam mengajarkan kepada manusia untuk aktif dan produktif dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya dan hidup bermasyarakat dengan cara yang sebaik-baiknya. Selain itu, Islam telah memerintahkan kepada manusia agar bekerja keras dengan selalu mengingat Allah. Islam tidak pernah membatasi ruang lingkup pekerjaan yang harus dilakukan oleh manusia, selama itu merupakan pekerjaan yang dihalalkan oleh Allah Swt dan tidak keluar dari koridor agama Islam ataupun bertentangan dengan norma-norma agama. Allah sendiri juga telah menjamin kesejahteraan bagi hamba dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Surat Huud ayat 6:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلُّ ۖ

فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

³ QS. Al-Hujaraat ayat (49) : 13.

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya”⁴

Namun jaminan sosial itu tidak diberikan kepada umat-Nya tanpa adanya usaha dari hamba itu sendiri, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam surat Ar-Ra’d ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ..... ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”⁵

Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 menjelaskan, Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁶

Meningkatnya sektor *home industry* yang terdiri atas golongan ekonomi lemah pada saat ini telah meningkatkan tumbuhnya wiraswasta-wiraswasta baru yang diikuti pula oleh terciptanya lapangan kerja yang semakin besar, pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas serta

⁴ QS. Huud (11) : 6.

⁵ QS. Ar-Ra’d (13): 11.

⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 23.

mengurangi tingkat pengangguran.⁷ Peran *home industry* yang tersebar saat ini, dirasa mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan dalam menjadikan *home industry* sebagai wadah dalam proses peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Dengan adanya *home industry* sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar, karena bersifat padat karya sehingga mampu menyerap tenaga dalam jumlah banyak, karena tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan pekerja.

Era globalisasi yang terjadi pada saat ini sangat mengharapkan agar seorang pengusaha yang bergerak dibidang *home industry* dapat bersaing untuk menciptakan produk sekreatif mungkin agar dapat bersaing di pasaran. Di Indonesia terbilang cukup banyak berdiri *home industry* dalam sektor kecil maupun besar, salah satu adalah *home industry* bakpia. Bakpia adalah makanan yang terbuat dari campuran kacang hijau dengan gula, yang dibungkus dengan tepung, lalu dipanggang. Dibeberapa daerah di Indonesia, makanan yang terasa legit ini lebih dikenal dengan nama pia atau kue pia. Di Indonesia, kue yang populer dari keluarga Cina atau Tionghoa ini telah terbukti dapat menjadi ikon dari suatu daerah.⁸ Di wilayah kota Kediri, terdapat beberapa *home industry* yang memproduksi kue bakpia, diantaranya: Pia Kharisma, Pia Latief, Pia Almair, Pia Bejo Mulyo, Pia Elo, dan sebagainya.⁹

⁷ Hermen Malik, *Bangun Industri Desa Selamatkan Bangsa* (Bogor: IPB Taman Kencana, 2015), 17-19. 165.

⁸ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bakpia>, diakses pada tanggal 24 Agustus 2017.

⁹ Observasi, *Home Industry Bakpia* di wilayah kota Kediri, 3 Mei 2017.

Salah satu *home industry* yang terkenal di wilayah kota Kediri adalah *home industry* “Pia Latief”. Sejak berdirinya *home industry* pia latief pada tahun 2009 dan mulai berkembang pada tahun 2013 lalu, hingga saat ini telah terbukti menjadi salah satu upaya pemilik dalam membuka lapangan pekerjaan di sekitar *home industry* dan membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat sekitar, khususnya karyawan yang bekerja di *home industry* tersebut.¹⁰

Proses pembuatan adonan bakpia pada *home industry* pia latief telah menggunakan bantuan mesin, sehingga dapat mempercepat proses kegiatan produksi bakpia. Akan tetapi, meskipun pada proses pembuatan adonan bakpia telah menggunakan mesin, *home industry* ini tetap membutuhkan banyak tenaga kerja manual untuk memproduksi (mencetak), mengoven, dan *packing* bakpia. Menurut keterangan dari pemilik, pada awalnya *home industry* pia latief hanya memiliki empat orang karyawan, dan yang menjadi karyawan adalah kerabat dekat dari pemilik *home industry* saja. Namun setelah berkembang, hingga saat ini *home industry* pia latief telah memiliki 38 (tiga puluh) orang karyawan di dua lokasi *home industry*. Diantaranya 26 (dua puluh enam) karyawan membantu jalannya produksi di pusat, dan 12 (dua belas) karyawan lainnya ditempatkan di cabang. Berikut ini adalah data jumlah karyawan *home industry* pia latief:

¹⁰ Dedi Mariansyah, Pemilik Home Industry Pia Latief, Kediri, 26 April 2017.

Tabel 1
Jumlah Karyawan *Home Industry* “Pia Latief”

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	9 Orang
2.	Perempuan	29 Orang
	Jumlah Keseluruhan	38 orang

Sumber: Wawancara dengan pemilik *home industry* Pia Latief.¹¹

Sesuai observasi yang peneliti lakukan di beberapa *home industry* bakpia di Kediri, peneliti menemukan bahwa di Pia Latief merupakan *home industry* yang memiliki karyawan terbilang banyak dari *home industry* bakpia lainnya. Karena peneliti memperoleh data bahwa di *home industry* Pia Kharisma memiliki 10 (sepuluh) karyawan, dan di Pia Almair memiliki 30 (tiga puluh) karyawan.¹² Oleh karena itu, peneliti dapat mengetahui bahwa *home industry* Pia Latief terbilang berhasil membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Kediri.

Home industry pia latief saat ini hanya membidik orang yang memiliki hajatan sebagai konsumen utamanya. Sehingga sistem kerja tidak menentu pun dirasakan oleh karyawan. Karena secara tidak langsung dapat menjadi permasalahan utama yang karyawan hadapi. Dengan kata lain, karyawan hanya bekerja apabila *home industry* menerima pesanan bakpia dalam jumlah sedikit maupun banyak, dan akan diliburkan apabila *home industry* sedang tidak ada pesanan.

¹¹ Dedi Mariansyah, Pemilik Home Industry Pia Latief, Kediri, 26 April 2017.

¹² Observasi, di home industri Pia Berkah Kharisma dan Pia Almair kota Kediri, 11 Mei 2017.

Sistem gaji pada *home industry* pia latief di sini menggunakan sistem borongan, jumlah besar pendapatan yang diterima karyawan ditentukan dari banyaknya pesanan yang diterima *home industry* setiap harinya. Sebagai contoh, setiap harinya karyawan yang bekerja pada bagian produksi (mencetak) bakpia bisa mendapatkan penghasilan kurang lebih Rp75.000,- per/hari sesuai dengan jumlah pesanan, apabila *home industry* sedang menerima banyak pesanan, penghasilan yang diterima pun bisa mencapai Rp100.000,- per/hari sesuai dengan perolehan bakpia pada hari itu. Sedangkan pada bagian adonan, dari pemilik memberikan nilai Rp10.000,- per/adonan, apabila dalam satu hari *home industry* pia latief membuat adonan sebanyak 36 kali, jumlah yang diterima sebesar Rp360.000,- dibagi jumlah karyawan yang bertugas pada bagian adonan tersebut.¹³ Dengan melihat sistem gaji yang mempengaruhi penghasilan karyawan tersebut, dapat menjadi masalah yang dirasakan bagi para karyawan apabila *home industry* pia latief hanya memproduksi bakpia ketika sedang ada pesanan saja, karena otomatis akan dapat mempengaruhi penghasilan dan tingkat kesejahteraan karyawan yang bekerja pada *home industry* tersebut.

Oleh karena itu peneliti disini akan mencoba menguraikan permasalahan yang ada dan memberikan sumbangsih pemikiran hasil dari penelitian dengan mengangkat sebuah judul “Peranan *Home Industry* Pia Latief Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan”.

¹³ Luluk Sri Wahyuni, Pemilik Home Industry Pia Latief, Kediri, 26 April 2017.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana operasional kerja *home industry* Pia Latief Kediri?
2. Bagaimana peranan *home industry* Pia Latief dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan ?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitain dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui operasional kerja *home industry* Pia Latief Kediri.
2. Untuk mengetahui peranan *home industry* Pia Latief dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang *home industry* bakpia, khususnya terkait dengan peranan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan. Serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga mampu menghasilkan karya tulis maupun penelitian yang lebih mendalam.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi pemilik *home industry*, khususnya mengenai tingkat keberhasilan *home industry* dalam membantu mensejahterakan karyawan yang bekerja di *home industry* Pia Latief Kediri. Serta penelitian ini diharapkan dapat menambah sosialisasi terkait lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat dapat menjadikan *home industry* Pia Latief sebagai sarana untuk menambah penghasilan.

E. Telaah Pustaka

Sejauh peneliti melakukan penelaahan terhadap referensi yang telah ada, berbagai kajian dan pembahasan mengenai peranan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan maupun masyarakat telah banyak disajikan baik secara praktik maupun secara teori. Adapun skripsi yang membahas mengenai peranan *home industry* yang peneliti cantumkan sebagai acuan penelitian antara lain:

1. Skripsi ditulis oleh Brigita Luki Purboningrum dengan judul, “Peranan UD. LINA JAYA Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan di Desa Kapas Kecamatan Kunjang”, pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, sebelum adanya UD. LINA JAYA, kondisi perekonomian masyarakat di desa Kapas masih tergolong rendah karena karyawan dulunya hanya bekerja sebagai petani, buruh tani, dan ada sebagian yang tidak mempunyai pekerjaan.

Kedua, setelah adanya UD. LINA JAYA di desa kapas kecamatan kunjang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tersebut, karena terbukti dapat menyerap tenaga kerja dengan tidak memprioritaskan pendidikan terakhir dari calon karyawan, akan tetapi lebih melihat dari keterampilan, keuletan, dan semangat kerja dari calon karyawan. Ketiga, melihat dari responden yang menjadi sumber data dalam penelitian tersebut, para karyawan menyatakan dengan bekerja di UD. LINA JAYA dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.¹⁴

2. Skripsi ditulis oleh Rina Listiawati dengan judul, “Peranan Home Industry Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)”, pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil temuan dari penelitian ini adalah: Pertama, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *home industry* tenun ikat ATBM merupakan *home industry* turun temurun, sebelum adanya *home industry* ini banyak masyarakat di Bandar Kidul yang tidak memiliki pekerjaan. Kedua, dengan adanya *home industry* tenun ikat ATBM dapat menjadi salah satu upaya dalam memberdayakan sumber daya manusia yang ada di Bandar Kidul, terbukti hingga saat ini karyawan yang bekerja di *home industry* tenun ikat telah mencapai 94 orang. Ketiga, dengan adanya *home industry* tenun ikat ATBM, karyawan selaku responden menyatakan dengan mereka bekerja di *home industry* tenun ikat ATBM kesejahteraan mereka dapat

¹⁴ Brigita Luki Purboningrum, “Peranan UD. LINA JAYA Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan di Desa Kapas Kecamatan Kunjang” (Skripsi tidak diterbitkan: STAIN KEDIRI, 2015).

meningkat karena gaji yang mereka dapatkan sudah sesuai dengan daftar UMK Kota Kediri.¹⁵

3. Skripsi ditulis oleh Isma Nurrokhim dengan judul, “Peranan UD. Tempurung Manunggal Jati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Di Desa Tengger Kidul Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri”, pada tahun 2015. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil temuan dari penelitian ini adalah: Pertama, sebelum adanya UD. Tempurung Manunggal Jati, kesejahteraan masyarakat di Desa Tengger Kidul Kec. Pagu Kab. Kediri ini relatif minim dilihat dari tingkat pendidikan yang telah dicapai. Akan tetapi setelah adanya UD. Tempurung Manunggal Jati, masyarakat yang dulu bekerja sebagai buruh tani beralih menjadi karyawan di UD. Tempurung Manunggal Jati karena penghasilan yang diharapkan lebih menjanjikan dari menjadi buruh tani. Kedua, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan karyawan di UD. Tempurung Manunggal Jati berdasarkan BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) dapat diketahui dan dapat disimpulkan telah berada di tahap keluarga sejahtera tahap III.¹⁶
4. Skripsi ditulis oleh Siti Fatimatuz Zahro’ dengan judul, “Peranan Pengrajin Tahu dalam Meningkatkan Kemaslahatan Masyarakat Kelurahan Tinalan Kec. Pesantren Kota Kediri dalam Perspektif Al-Shatiby”, pada tahun 2016.

¹⁵ Rina Listiawati, “Peranan Home Industry Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Tenun Ikat ATBM “Medali Mas” Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)” (Skripsi tidak diterbitkan: STAIN KEDIRI, 2015).

¹⁶ Isma Nurrokhim, “Peranan UD. Tempurung Manunggal Jati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Di Desa Tengger Kidul Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri” (Skripsi tidak diterbitkan: STAIN KEDIRI, 2015).

Penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini: Pertama, sebelum mendirikan usaha sendiri, sebagian dari pengrajin tahu tinalan kota Kediri, dulunya merupakan karyawan yang pernah bekerja di pengrajin tahu Tinalan terdahulu. Namun setelah menabung sedikit demi sedikit, para pengrajin yang telah mempunyai keahlian berani membuka usaha sendiri. Kedua, konsep *Maqashid syariah* telah tercapai di lingkungan pengrajin tahu di kelurahan Tinalan. Melihat dari data responden dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, ke 5 (lima) konsep tujuan dasar kemaslahatan masyarakat tinalan telah dikatakan meningkat dan sesuai dengan konsep kemashlahatan Imam Al-Shatiby.¹⁷

5. Skripsi ditulis oleh Siti Alvin Ni'mah dengan judul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Studi Kasus Pada Industry Kecil Tepung Tapioka di Dusun Gapuk Desa Bulu Kec. Semen Kab. Kediri)” pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, hasil wawancara dari penelitian menunjukkan bahwa responden telah menunjukkan peningkatan kesejahteraan dengan menjadi karyawan di industry tepung tapioka tersebut. Kedua, kemashlahatan dari masyarakat Gapuk setelah peneliti melakukan penelitian dengan membenturkan konsep dasar *Maqashid syariah* dari Al-Ghazaly, peneliti telah menemukan bahwa

¹⁷ Siti Fatimatuz Zahro', "Peranan Pengrajin Tahu dalam Meningkatkan Kemaslahatan Masyarakat Kelurahan Tinalan Kec. Pesantren Kota Kediri dalam Perspektif Al-Shatiby" (Skripsi tidak diterbitkan: STAIN Kediri, 2016).

kesejahteraan masyarakat tersebut telah sesuai dengan kelima konsep dasar tersebut.¹⁸

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di sini yaitu fokus pada peranan *home industry* Pia Latief dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan muslim, dengan melihat tingkat keberhasilan *home industry* pia latief dalam menyerap tenaga kerja dan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan. Sehingga pemilik *home industry* dan para karyawan adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Peneliti di sini menggali data dengan melakukan wawancara dengan menggunakan indikator kesejahteraan dari BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), dan menggunakan indikator kesejahteraan Islam untuk mengetahui tingkat kesejahteraan karyawan di *home industry* Pia Latief.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas yang peneliti gunakan sebagai acuan penelitian dalam membahas mengenai peranan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan, dengan objek penelitian di *home industry* Pia Latief Kediri. Dapat penyusun pastikan bahwa penelitian yang akan dibahas ini merupakan penelitian orisinil atau tidak plagiat.

¹⁸ Siti Alvin Ni'mah, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Studi Kasus Pada Industry Kecil Tepung Tapioka di Dusun Gapuk Desa Bulu Kec. Semen Kab. Kediri)" (Skripsi tidak diterbitkan: STAIN Kediri, 2014).